

## **BAB I**

### **PENDAHALUAN**

#### **A Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang dilaksanakan saat ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri peserta didik. Untuk membekali peserta didik sangat dibutuhkan koordinasi dari pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan.

Guru sebagai pihak yang berkompeten haruslah berkualitas dan profesional, memiliki kemampuan mengembangkan potensi peserta didiknya serta dapat mengelola proses pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kemampuan profesional guru memerlukan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tertentu, agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, guru sangat diperlukan upaya pembinaan dan pemberian layanan dalam bentuk kegiatan supervisi.

Kegiatan pengajaran dan pendidikan di sekolah berhasil, jika semua unsur yang terkait di dalamnya dapat bekerjasama atau menjadi tim kerja (*team working*) yang solid untuk mencapai tujuan sekolah. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja kepala sekolah dan guru. Usaha meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional lebih berhasil apabila dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan kemauan dan usaha. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain, guru belum memahami jenis, prosedur dan

mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.

Usaha meningkatkan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan yang mungkin dilakukan. Sebelumnya antara kepala sekolah membangun kesepakatan kualitas mengajar diinginkan, sehingga layanan belajar dapat lebih baik dan ada peningkatan terus menerus, untuk menjamin kualitas layanan belajar tetap terjaga, maka supervisi menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru, Istilah supervisi pendidikan cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar mengajar.

Kegiatan supervisi pendidikan merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada guru agar memiliki kecakapan dan kemampuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nawawi (1981) yang menegaskan bahwa supervisi pendidikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah.

Supervisor dituntut untuk selalu dekat dengan guru-guru dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Oleh karena itu seorang supervisor diharapkan menyadari kedudukannya sebagai penentu

keberhasilan pembelajaran, dan selalu dekat dengan guru. Perlunya perhatian supervisor kepada guru. Gurulah yang merupakan sutradara dan aktor proses pembelajaran di kelas. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat menentukan mutu pendidikan. Kegiatan supervisi di sekolah merupakan upaya menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah secara berkesinambungan agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.

Namun dikalangan para guru tampaknya masih banyak keseragaman penafsiran maupun tanggapan dalam istilah supervisi pendidikan. keseragaman pendapat ini membawa implikasi yang berbeda pula dalam pelaksanaannya di sekolah- sekolah. Menurut Burton (dalam Syaifulah Sagala 2011:194) adalah suatu tehnik pelayanan yang

Tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Supervisi pendidikan menurut Neagley (1980:20) adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar, dan pengembangan kurikulum.

Pendapat di atas mengandung makna bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hasil belajar mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual dan kelompok. Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau

tuntunan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di bidang pengajaran sehingga guru dapat membantu, memecahkan kesulitan belajar peserta didik maupun pada kurikulum yang berlaku.

Supervisi pendidikan menekankan pada peran supervisi membantu, melayani atau membina guru dan personal lainnya di sekolah dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru. Bimbingan profesional yang dilakukan supervisor sebagai usaha memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional. Sehingga guru lebih maju dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, meningingatnya betapa pentingnyan bimbingan profesional bagi guru supervisor harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya lebih baik dibanding guru.

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa “kedudukan guru adalah sebagai tenaga profesional” seorang guru yang menyatakan dirinya profesional harus terus menerus meningkatkan layanan profesinya untuk meningkatkan kemaslahatan dari peserta didik. Upaya guru untuk meningkatkan seluruh potensi dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menghadapi berbagai masalah. Dalam kaitan dengan hal ini, guru senantiasa membutuhkan bantuan dari pihak lain khususnya kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor, agar kemampuan dan keterampilan guru dapat meningkat dari waktu kewaktu. Pengawas sekolah sebagai mana diatur dalam keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/1996 bahwa

pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang penuh untuk melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pra sekolah (Taman Kanak-Kanak), Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keterlibatan supervisor sangat diperlukan untuk membina dan membimbing guru agar kompeten dan terampil dalam membelajarkan peserta didik.

Optimilisasi supervisi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan gaya supervisi yang dilaksanakan dewasa ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru-guru. adanya kesan, bahwa supervisi dilaksanakan atas inisiatif supervisor. Supervisi sebagai salah satu jenis pembinaan profesional guru sangat diperlukan untuk membina dan membantu guru dalam mengembangkan potensinya sehingga guru menjadi guru yang profesional, cakap, dan mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas.

Namun demikian, fenomena yang terjadi dilapangan menunjukan bahwa esensi kegiatan supervisi belum dipahami secara mendalam baik supervisor maupun guru. Supervisi sering disalah tafsirkan oleh guru maupun supervisor sebagai bentuk inspeksi untuk menginterogasi guru. Bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan merupakan kegiatan penilaian dan bukan kegiatan usaha pembinaan, bantuan kepada guru dalam menemukan masalah serta memecahkan masalah, selain itu waktu yang tersedia untuk menyelesaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum sangat terbatas, sehingga guru-guru secara berpacu

dengan waktu hanya untuk menuntaskan pembelajaran dan mengabaikan potensi peserta didik.

Supervisi Klinis sebagai salah satu model supervisi yang lebih responsif terhadap kebutuhan mengajar guru merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kegiatan supervisi pendidikan di sekolah, supervisi klinis adalah salah satu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya.

Pendekatan klinis yang dipandang dapat mengantisipasi berbagai masalah guru dalam pembelajaran telah dijadikan sebagai satu pendekatan supervisi sejak awal tahun sembilan puluhan. Penerapan supervisi klinis sebagai salah satu model dan pendekatan supervisi, sangat menuntut keahlian dan keterampilan supervisor, untuk menerapkannya. Dalam konteks ini pengawas dan guru dituntut untuk memahami konsep dasar supervisi klinis serta mampu mengimplementasikan supervisi klinis secara optimal. Adanya pemahaman mendalam terhadap konsep dasar supervisi klinis dapat menumbuhkan sikap dan kemampuan optimal pengawas dalam mengimplementasikan supervisi klinis, dapat berimplikasi pada optimalisasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru.

Implementasi pendekatan supervisi klinis khususnya di SMK Negeri I Marisa dipandang sangat efektif untuk membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, mengingat bahwa guru di SMK Negeri 1 Marisa mengajarkan berbagai bidang studi ada mata pelajaran keahlian yang memiliki

karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain. Perbedaan ini membawa konsekuensi terjadinya masalah yang berbeda dalam membelajarkan peserta didik, sehingga dengan pendekatan klinis guru akan lebih terbantu untuk memahami masalahnya dan dapat menyelesaikannya bersama dengan pengawas atau supervisor. Dikatakan demikian, karena supervisi dengan pendekatan klinis diawali dengan diagnosis awal oleh pengawas terhadap kesulitan-kesulitan guru dalam mengajar, dilanjutkan dengan perencanaan bersama tentang masalah yang paling dirasakan guru untuk diperbaiki dilakukan kegiatan dengan observasi awal di kelas, dan diakhiri dengan pertemuan balikan.

Penerapan supervisi klinis di sekolah sangat penting dalam meningkatkan sikap profesionalisme guru di sekolah. Konsep supervisi klinis yang lebih menekankan pada adanya kesadaran kedua belah pihak yaitu guru dan pengawas. Guru harus sadar bahwa dirinya mempunyai kelemahan sehingga mereka membutuhkan pembinaan dari supervisor, dari pihak supervisor harus memahami betul bahwa tugas mereka adalah membantu guru dalam memecahkan masalahnya, bukan menggurui yang selama ini terkesan pada pelaksanaan supervisi.

Kondisi realitas yang ditemukan penulis pada observasi awal di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato. Model supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah cenderung kurang merespon kebutuhan guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Supervisi lebih bersifat administratif sehingga muncul rasa keengganan guru terhadap supervisi. Hal tersebut menyebabkan guru lebih banyak berpacu untuk membuat dan melengkapi administrasi kelas yang terlalu banyak

dan cenderung mengabaikan pembelajaran dikelas sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan potensinya dan guru tidak dapat menanamkan nilai-nilai karakter apa yang perlu diterapkan pada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Dan penerapan supervisi pengawas cenderung mengadakan pendekatan secara konvensional kurang melaksanakan pembinaan dalam hal perbaikan di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu pula ditemukan bahwa suasana hubungan keakraban antara pengawas selaku supervisor dengan guru belum tercipta hubungan keakraban antara pengawas dengan guru, belum tercipta suasana kondusif dimana pengawas adalah gurunya dari guru tidak menampakan bahwa pengawas adalah mitra kerja dari guru.

Kondisi lain menunjukan bahwa pelaksanaan supervisi klinis masih terbatas pada beberapa orang guru, sehingga supervisi klinis bersifat menyembuhkan permasalahan guru masih kurang dipercayai guru dalam hal pelaksanaannya dalam proses pembelajaran dikelas.

Mencermati realita di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian melalui kajian ilmiah guna mengkaji **Penerapan Supervisi Klinis di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah/ tahapan-tahapan dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato

2. Kompetensi supervisor dalam penerapan supervisi klinis di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato
3. Hambatan-Hambatan dalam penerapan supervisi klinis di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran prosedur dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato
2. Untuk mengetahui gambaran Kompetensi supervisor dalam penerapan supervisi klinis di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato
3. Untuk mengetahui Hambatan-Hambatan dalam penerapan supervisi klinis di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Nasional sebagai masukan dalam mengefektifkan pelaksanaan supervisi di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato
2. Bagi Pengawas sebagai umpan balik bagi supervisor tentang perlunya peningkatan kompetensi supervisor dalam menerapkan prinsip-prinsip supervisi dalam peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato

3. Bagi kepala sekolah sebagai pedoman untuk lebih meningkatkan pemahaman prinsip-prinsip supervisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi guru sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran